

**ORIGINAL ARTICLE**

## EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE PRECEPTORSHIP PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Abdul Qodir<sup>1\*</sup>, Ari Christiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

<sup>2</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

**Corresponding author:**

**Abdul Qodir**

STIKES Widyagama Husada

Email: [abdulqodir.ners@gmail.com](mailto:abdulqodir.ners@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 2 Oktober 2018

Ditinjau: 3 Oktober 2018

Diterima: 8 Oktober 2018

**DOI:**

<https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.191>

**Abstrac**

*Emergency Department (ED) has different characteristics from other rooms where it is high work load and requires fast and precise treatment. These conditions require an appropriate clinical education model so that student competencies can be achieved properly.. The aim of this study to prove the effectiveness of the use of preceptorship method in Widyagama Husada school of health nursing students in Emergency department. The research method was conducted using pre-experiment with One group pretest-posttest design. Participants was nursing students' clinical practice (n=40). The instrument in this study used SOP checklist sheets and standardized questionnaires that were tested for validity and reliability. Analysis of the data used a paired t test which was first tested for data distribution using spiro wilk. The results showed that clinical teaching method of preceptorship was effective in increasing the knowledge (p = 0,009); and skill (p = 0,000) of the nursing students. Preceptorship learning method to be applied to improve nursing student competence.*

**Keywords:** Clinical learning, Preceptorship, Student competence

**Abstrak**

Instalasi Gawat Darurat (IGD) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan ruangan lain dimana beban kerja yang tinggi dan membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat. Kondisi tersebut membutuhkan model pendidikan klinik yang tepat agar kompetensi mahasiswa dapat dicapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan efektifitas penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan pendekatan *One group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel 40 Mahasiswa keperawatan yang di ambil secara total sampling. Instrument pada penelitian ini mengunakan lembar cek list SOP dan kuesioner baku yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan yang terlebih dahulu di uji distribusi datanya menggunakan spiro wilk. Hasil analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan didapatkan Metode pembelajaran klinik preceptorship efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa (p=0,009); (p=0,000). Metode pembelajaran preceptorship agar diterapkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran klinik; Preceptorshi; Koptensi mahasiswa

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat mempunyai karakteristik ruangan yang berbeda dengan ruangan lainnya dan memerlukan respon dan penatalaksanaan yang cepat dan tepat. Oleh karena itu, menjadi pembimbing klinik di instalasi gawat darurat merupakan peluang sekaligus tantangan bagi seorang perawat (Cheung & Au, 2011).

Keperawatan merupakan disiplin ilmu yang berbasis praktik dengan praktik klinis menjadi pusat pendidikan keperawatan. Praktek klinis memberikan peluang untuk pengembangan kepercayaan diri dan kompetensi baik kompetensi pengetahuan maupun psikomotor. Pembentukan pembelajaran yang baik lingkungan dimana teori dan praktik saling melengkapi ditentukan oleh pembimbing klinik (Teferra and Mengistu, 2017)

Pendidikan keperawatan di praktek klinik khususnya di keperawatan gawat darurat masih belum optimal dan efektif. Phuma-Ngaiyaye, Bvumbwe and Chipeta, (2017) menjelaskan bahwa pendidikan klinik tidak hanya menerapkan teori yang didapatkan pada tahap akademik, akan tetapi preceptee memperoleh kepercayaan diri dan kompetensi yang baik. Hal ini akan tercapai jika didukung oleh pembimbing serta pencapaian hasil pembelajaran klinis. Kondisi di IGD yang membutuhkan penatalaksanaan yang cepat dan tepat sehingga preceptor tidak percaya diri untuk memberikan kesempatan kepada preceptee sehingga mahasiswa juga merasa takut untuk melaksanakan tindakan keperawatan pada klien. Hal tersebut dapat berdampak pada pencapaian kompetensi preceptee terutama psikomotor.

Pemberian asuhan keperawatan pada kasus pasien dengan henti napas dan henti jantung, tidak memungkinkan preceptor langsung memberikan bimbingan atau pembelajaran pada saat itu juga

kepada preceptee. Dalam kondisi dan situasi gawat darurat penatalaksanaan yang dilakukan memerlukan pengalaman dan ketrampilan yang baik, sehingga perlu dicari model pembelajaran pendidikan klinik yang tepat yang dapat diaplikasikan di pendidikan klinik gawat darurat.

Minimnya pencapaian kompetensi oleh mahasiswa salah satunya pada Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI). Rata-rata angka kelulusan UKNI masih sangat rendah. Lulusan Ners STIKES Widyagama Husada dari 36 yang mengikuti UKNI hasilnya hanya 20 Ners yang dinyatakan kompeten atau 55,56 % saja (Kemenristekdikti, 2016). Berbagai upaya telah dilaksanakan agar lulusan ners kompeten salah satunya dengan pelatihan pembuatan soal (*item development*) kepada dosen keperawatan akan tetapi hasilnya belum maksimal.

Oleh karena itu perlu dicari formula metode pembelajaran pendidikan klinik di IGD pada keadaan gawat darurat agar kompetensi mahasiswa dapat tercapai. Bagaimana model bimbingan praktek pendidikan klinik yang tepat di situasi gawat darurat masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab. Masalah tersebut menjadi fokus utama baik dari institusi pendidikan maupun lahan praktek untuk menemukan model yang tepat. Penulis mencoba memberikan pembelajaran yang tepat pada keadaan gawat darurat yaitu dengan metode preceptorship.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa preceptorship merupakan salah satu model pembelajaran pendidikan klinik dalam praktek keperawatan yang tepat untuk diterapkan di ruangan instalasi gawat darurat atau ICU.

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Marks-Maran *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa pelibatan preceptee dalam program ini tinggi dan sangat dihargai oleh preceptee (85%). Preceptor

menjalankan peran positif dalam hal mengurangi stres preceptee. Model preceptorship berdampak positif pada peserta didik dalam hal pengembangan keterampilan komunikasi, keterampilan klinis, dan pengembangan pribadi dan profesional. Selain itu, para preceptee merasa bahwa program itu bernilai meskipun mengakui kesulitan dalam meluangkan waktu untuk bertemu dengan para preceptor.

Model pendidikan klinik dengan model preceptorship telah diterima sebagai model pendidikan klinik yang tepat pada pendidikan keperawatan. Model preceptorship ini mempunyai hubungan yang sangat erat antara perawat dengan mahasiswa yang memerlukan *role model* dalam memberikan asuhan keperawatan dalam pendidikan klinik (Smedley, 2008). Ryan-Nicholls (2004) menjelaskan bahwa pada praktek klinik di IGD, para pembimbing ada kesulitan dalam membimbing mahasiswa dalam jumlah besar.

Studi penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada di Instalasi Gawat Darurat (IGD) perlu dilakukan untuk memperoleh model pembelajaran yang tepat pada tatanan klinik terutama pada keadaan gawat darurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan capaian kompetensi mahasiswa keperawatan terutama keperawatan gawat darurat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektifitas penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada

## METODE

Rancangan Penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan pendekatan *One group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Jumlah subyek penelitian yang digunakan sebanyak 40

Mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada pada tahap profesi Ners. Instrument yang untuk pengumpulan data untuk mengukur keterampilan mahasiswa menggunakan lembar cek list SOP yang sudah terdapat di buku pedoman pendidikan klinik keperawatan gawat darurat. Sedangkan untuk mengukur keterampilan klinik menggunakan kuesioner baku yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner pengetahuan terdiri dari, kemampuan pengkajian, kemampuan mengakat diagnosa keperawatan, kemampuan intervensi dan kemampuan evaluasi. Analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan yang terlebih dahulu di uji distribusi datanya menggunakan spiro wilk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-september 2017. Jumlah subyek penelitian yang digunakan sebanyak 40 mahasiswa.

**Tabel 1.1**  
Efektifitas metode preceptorship terhadap kognitif

Variabel	Rata-Rata	S.D	Min-Maks	p-Value
Kognitif sebelum perlakuan	80,1	4.8	70-90	0,009
Kognitif setelah perlakuan	81,7	4.6	70-90	

Pada tabel 1.1 didapatkan bahwa nilai rata-rata kognitif sebelum perlakuan Metode preceptorship sebesar 80,1 sedangkan nilai Kognitif setelah perlakuan metode preceptorship sebesar 81,7. Hasil analisis bivariat pada tabel diatas menunjukkan nilai  $p=0.009$  yang bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kognitif sebelum dan sesudah penggunaan metode preceptorship pada mahasiswa praktik profesi ners STIKES Widyagama Husada. Hasil tersebut juga menjelaskan bahwa metode preceptorship efektif dalam meningkatkan

pengetahuan atau kognitif mahasiswa.

**Tabel 1.2**

Efektifitas metode preceptorship terhadap psikomotor				
Variabel	Rata-Rata	SD	Min-Maks	p-Value
Psikomotor sebelum perlakuan	80,6	3,6	70-86	0,000
Psikomotor setelah perlakuan	84	3,5	78-90	

Hasil uji analisa data bivariat yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa metode preceptorship efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa baik ranah kognitif maupun psikomotor (keterampilan) mahasiswa praktik profesi ners dalam situasi gawat darurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hallin dan Danielson pada tahun 2008 dengan menggunakan 222 responden mahasiswa di Swedia mengenai perubahan pencapaian kompetensi sebelum dan setelah diterapkan model preceptorship. Kompetensi mahasiswa tersebut mencakup peningkatan kognitif maupun psikomotor mahasiswa setelah menggunakan metode preceptorship.

Metode preceptorship memberikan pengalaman belajar klinik melalui *role model* yang baik dari preceptor. *Preceptee* akan mencontoh pola berfikir kritis yang dilakukan oleh preceptor ketika memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Situasi pembelajaran klinik tersebut akan memudahkan *preceptee* untuk mencapai kompetensi dalam kondisi gawat darurat (Ludin and Fathullah, 2016)

Preceptor memiliki potensi untuk memfasilitasi pengalaman klinis kepada *preceptee* dengan mendorong refleksi dan meningkatkan kemampuan *preceptee* berpikir kritis. Metode pembelajaran klinik Preceptorship telah dianggap sebagai strategi pembelajaran klinis yang menarik, berinovasi dan menantang terutama dalam situasi kegawatan yang

membutuhkan penanganan yang tepat dan cepat. (Mantzorou, 2004).

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa metode preceptorship efektif dalam meningkatkan kompetensi *preceptee* (mahasiswa profesi ners). Penelitian ini didukung oleh Block et al. (2005), bahwa metode pembelajaran klinik menggunakan preceptorship merupakan suatu cara yang terbaik untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa perawat. Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode preceptorship adalah kompetensi preceptor. Kompetensi preceptor sangat mempengaruhi ketercapaian kompetensi *preceptee* sehingga para preceptor harus memenuhi syarat seperti mempunyai sertifikat pelatihan preceptor dan lama bekerja diruangan tersebut. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa kompetensi preceptor sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang *preceptee* dalam mencapai kompetensinya (Gignac-Caille and Oermann, 2001; Hand, 2006; Hayajneh, 2011; Johnson-Farmer and Frenn, 2006; Lee et al., 2002).

Pendapat tersebut didukung hasil penelitian Hanson dan Stenvig's (2008) menemukan bahwa kompetensi preceptor seperti kemampuan untuk menjelaskan sesuatu dengan baik, menunjukkan prosedur klinis secara kompeten, dan memberi dorongan dan dukungan kepada *preceptee* untuk meningkatkan pengalaman pendidikan klinis keperawatan. Hal tersebut sangat wajar, mengingat peran utama preceptor adalah membantu *preceptee* untuk memperoleh pengetahuan, afektif dan psikomotor yang diperlukan untuk praktik keperawatan profesional (Gillespie dan McFetridge, 2006)

**KESIMPULAN**

Metode pembelajaran klinik preceptorship efektif dalam meningkatkan kompetensi Mahasiswa keperawatan STIKES Widyagama Husada Malang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini khususnya wahana praktek dan kemenristekdikti.

### DAFTAR RUJUKAN

- Brunero, S., & Parbury, J. S. (2010). The Effectiveness of Clinical Supervision in Nursing : An Evidenced Based Literature Review. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 25(3), 86-94.
- Cheung, R. Y.-M., & Au, T. K.-f. (2011). Nursing Students' Anxiety and Clinical Performance. *Journal of Nursing Education*, 50(5).
- CNA (2004) . A Guide to Preceptorship and Mentoring
- Duteau, j. ( 2012). Making a difference: the value of preceptorship programs in nursing education. 43(1):37-43.
- Gignac-Caille, A.M., Oermann, M.H., 2001. Student and faculty perceptions of effective instructors in ADN programs. *J. Nurs. Educ.* 40 (8), 347–352.
- Gillespie, M., McFetridge, B., 2006. Nurse education—the role of the nurse teacher. *J. Clin. Nurs.* 15, 639–644.
- Hallin, K., & Danielson, E. (2008). Being A Personal Preceptor For Nursing Students: Registered Nurses' Experiences Before And After Introduction Of A Preceptor Model. *Journal of Advanced Nursing*, 65(1), 161-174.
- Happell, B. (2009). A Model of PRECEPTORSHIP in Nursing: Reflecting the Complex Functions of the Role. *Nursing Education Perspectives*, 30(6), 372.
- Haghani, F., Ravanipour, M., 2011. Nursing Students' Point of View on Application of Team Member Teaching Design (TMTD). *Iranian Journal of Medical Education* 10 (5).
- Hanson, K.J., Stenvig, T.E., 2008. Good clinical nursing educators and the baccalaureate nursing clinical experience: attributes and praxis. *J. Nurs. Educ.* 38–42
- Hicks, N. A., & Butkus, S. E. (2011). Knowledge Development for Master Teachers. *The Journal of Theory Construction and Testing*, 15.
- Ludin, S. M. and Fathullah, N. M. N. (2016) 'Undergraduate nursing students' perceptions of the effectiveness of clinical teaching behaviours in Malaysia: A cross-sectional, correlational survey', *Nurse Education Today*. Elsevier Ltd, 44, pp. 79–85. doi: 10.1016/j.nedt.2016.05.007.
- Marks-Maran, D. et al. (2013) 'A preceptorship programme for newly qualified nurses: A study of preceptees' perceptions', *Nurse Education Today*. Elsevier Ltd, 33(11), pp. 1428–1434. doi: 10.1016/j.nedt.2012.11.013.
- Phuma-Ngaiyaye, E., Bvumbwe, T. and Chipeta, M. C. (2017) 'Using preceptors to improve nursing students' clinical learning outcomes: A Malawian students' perspective', *International Journal of Nursing Sciences*. Elsevier Ltd, 4(2), pp. 164–168. doi: 10.1016/j.ijnss.2017.03.001.

- Pickens, Fargotstein, J. M., & P, B. (2006). Preceptorship: A Shared Journey Between Practice & Education. *Journal of Psychosocial Nursing & Mental Health Services*, 44(2), 31.
- Ryan-Nicholls, & D, K. (2004). Preceptor Recruitment And Retention: The Preceptor Partnership Is The Most Effective Means Of Ensuring That Students Integrate Professionaltheory With Clinical Practice, But A Growing Lack Of Nurse Preceptors May Threaten The Process. *The Canadian Nurse*(6), 18-22.
- Sandau, K. E., & Margo Halm. (2011). Effect of a Preceptor Education Workshop:Part 2. Qualitative Results of a Hospital-Wide Study. *Journal Continuing Education Nursing*, 42(4), 172-181.
- Schaubhut, R. M., & Gentry, J. A. (2010). Nursing Preceptor Workshops: Partnership and Collaboration Between Academia and Practice. *Journal Continuing Education Nursing*, 41(4).
- Smedley, A. M. (2008). Becoming and Being a Preceptor: A Phenomenological Study. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 39(4).
- Teferra, A. A. and Mengistu, D. (2017) 'Knowledge and attitude towards nursing clinical preceptorship among Ethiopian nurse educators: An institution-based cross-sectional study', *International Journal of Africa Nursing Sciences*. Elsevier, 7(October), pp. 82–88. doi: 10.1016/j.ijans.2017.10.001.

**Cite this article as:** Qodir, A., Christiana, A. (2018). Efektifitas Penggunaan Metode Preceptorship Pada Mahasiswa Keperawatan *Jurnal Ilmiah Media Husada*. 7 (2), 83-88. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.191>